

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Metode Operasi Wanita (MOW) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki efektivitas tinggi dalam pengendalian fertilitas. Namun, pemanfaatan kontrasepsi MOW masih tergolong rendah. Data World Health Organization (WHO) tahun 2024 menunjukkan bahwa penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang secara global masih lebih rendah dibandingkan metode jangka pendek. Di Indonesia, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022, cakupan penggunaan MOW sebesar 2,41% dan meningkat menjadi 4,0% pada tahun 2024, tetapi capaian tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2024). Pola serupa terlihat di Provinsi Jawa Timur, persentase penggunaan MOW meningkat dari 2,74% pada tahun 2023 menjadi 4,0% pada tahun 2024, tetapi target peserta baru MOW sebanyak 6.287 akseptor belum tercapai (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Di tingkat kabupaten, target 500 akseptor baru MOW Kabupaten Kediri pada tahun 2024 juga belum sepenuhnya terealisasi, dengan jumlah akseptor meningkat dari 11.900 peserta pada tahun 2023 menjadi 12.108 peserta pada tahun 2024 (Profil Kesehatan Kabupaten Kediri, 2024; 2025). Kondisi ini diperkuat oleh tren penurunan jumlah akseptor KB di beberapa kecamatan, terutama Kecamatan Kayen Kidul yang mengalami penurunan paling signifikan selama periode 2021–2024 (Profil Kesehatan Kabupaten Kediri,

2024; 2025). Fakta tersebut menunjukkan pemanfaatan MOW di wilayah kerja Puskesmas Kayen Kidul belum optimal dan memerlukan perhatian khusus.

Rendahnya pemanfaatan MOW dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS). Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam memilih metode kontrasepsi (Donkoh et al., 2024). WUS dengan tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi yang lebih rendah cenderung memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi. Penelitian mengenai *Education and Employment* menunjukkan bahwa jenis pekerjaan dan stabilitas ekonomi mempengaruhi akses terhadap pendidikan serta informasi kesehatan, sehingga berdampak pada tingkat pengetahuan (Giotis, Gogas, & Gouda, 2025). Kondisi ini sejalan dengan karakteristik masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kayen Kidul, yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2024; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

Selain dipengaruhi oleh karakteristik individu, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Kayen Kidul melalui observasi dan wawancara dengan bidan, diperoleh informasi bahwa kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai kontrasepsi masih didominasi penyampaian secara lisan. Media edukasi yang digunakan juga masih terbatas sehingga informasi yang diberikan belum dapat dipelajari kembali secara mandiri oleh wanita usia subur setelah kegiatan penyuluhan selesai. Kondisi tersebut diduga menyebabkan pemahaman mengenai

kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW), terutama terkait manfaat, syarat, dan prosedur tindakan, masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang lebih menarik, praktis, dan dapat digunakan kembali sebagai pendukung kegiatan edukasi kesehatan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai kontrasepsi melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Kegiatan KIE merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong masyarakat memilih metode kontrasepsi yang sesuai (Gelgelo et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, berbagai media edukasi digunakan sebagai pendukung penyampaian informasi kesehatan. Namun, keberhasilan penyampaian informasi tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh media edukasi yang digunakan (Sarika & Jannah, 2021). Media edukasi yang menarik, praktis, mudah dipahami, serta dapat dipelajari kembali secara mandiri berpotensi meningkatkan pemahaman responden dibandingkan penyampaian informasi secara lisan saja (Wirani et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya merekomendasikan pengembangan media edukasi yang kontekstual, sederhana, dan mudah diakses masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan. Media edukasi cetak seperti kipas tangan dinilai efektif karena praktis, dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari, serta menjadi pengingat visual yang dapat dibaca berulang kali (Septiyani, 2024; Alda Riau Gucci et al., 2025). Namun, penelitian tersebut berfokus pada topik kesehatan lain dan hanya mengukur peningkatan pengetahuan jangka pendek. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang mengkaji efektivitas

media *hand fan* dalam meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur mengenai Metode Operasi Wanita (MOW), khususnya di wilayah dengan cakupan akseptor MOW rendah seperti wilayah kerja Puskesmas Kayen Kidul Kabupaten Kediri.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media *hand fan* efektif sebagai sarana edukasi kesehatan, tetapi masih memerlukan penjelasan lanjutan agar pesan yang disampaikan dipahami lebih menyeluruh. Penelitian Septiyani (2024) melaporkan bahwa penggunaan media *hand fan* mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar bayi, sedangkan Nazmi dan Kurniasari (2025) serta Oktavia, Kurniasari, dan Janah (2025) menunjukkan bahwa media tersebut efektif sebagai alat bantu penyampaian informasi kesehatan. Namun, pada penelitian tersebut media *hand fan* digunakan sebagai pendukung penyuluhan, sehingga pemahaman responden masih bergantung pada penjelasan petugas kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa penggunaan media *hand fan* yang disertai buku panduan sehingga materi edukasi mengenai Metode Operasi Wanita (MOW) dapat dipelajari kembali secara lebih lengkap dan terstruktur oleh Wanita Usia Subur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Hand Fan* terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur mengenai Kontrasepsi MOW di Wilayah Kerja Puskesmas Kayen Kidul Kabupaten Kediri”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh media *hand fan* terhadap pengetahuan wanita usia subur mengenai kontrasepsi MOW di Wilayah Kerja Puskesmas Kayen Kidul Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh media *hand fan* terhadap pengetahuan wanita usia subur mengenai kontrasepsi MOW Wilayah Kerja Puskesmas Kayen Kidul Kabupaten Kediri

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan wanita usia subur mengenai kontrasepsi MOW sebelum diberikan edukasi menggunakan media *hand fan*.
2. Untuk mengidentifikasi pengetahuan wanita usia subur mengenai kontrasepsi MOW setelah diberikan edukasi menggunakan media *hand fan*.
3. Untuk menganalisis pengaruh media *hand fan* terhadap pengetahuan wanita usia subur mengenai kontrasepsi MOW di Wilayah Kerja Puskesmas Kayen Kidul Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh media *hand fan* terhadap pengetahuan mengenai alat

kontrasepsi khususnya MOW pada wanita usia subur. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk mendukung ilmu kebidanan, khususnya di bidang kesehatan reproduksi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan terkait pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku wanita usia subur dalam menggunakan metode kontrasepsi.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam praktik asuhan kebidanan. Institusi kesehatan, terutama tenaga kesehatan dan bidan, dapat menggunakan temuan ini sebagai sumber informasi untuk meningkatkan edukasi mengenai metode kontrasepsi, khususnya Metode Operasi Wanita (MOW), sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat.

3. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi responden mengenai pentingnya pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan keputusan mereka dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data pembanding dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang mengkaji media edukasi dan penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur.